



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP

Nur Ayun Fia¹, Fahrudin Hanafi², Syukur³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence E-mail: nurayunfia25@gmail.com

ABSTRACT

This study's objectives were: 1) to describe the ability of class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo to write procedural texts; (2) describing, in terms of content, the ability to write procedural texts for class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo; 3) describing the structural aspect of procedural text writing for class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo; 4) to talk about the ability to write procedural texts for SMP Negeri 2 Kabawo's class VII students about writing rules; 5) to describe the ability to write procedural texts about aspects of language features for class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo. This study is a type of quantitative descriptive research that uses numbers to measure the ability of class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo to write procedural texts. The participants in this study were all class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo for the 2022/23 school year. There were 43 students in each of the two classes. This study used all Class VII students from SMP Negeri 2 Kabawo as a sample. A written test was used as the research instrument. The examination information were investigated clearly. The results showed that class VII students at SMP Negeri 2 Kabawo were able to choose words with a percentage of ability of 34.88 percent, complete structure with a percentage of ability of 9.30 percent, rules for writing words with a percentage of ability of 32.56 percent, use of sentences with a percentage of ability of 32.56 percent, and use of punctuation with a percentage of 23.26%.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : 13 Mei 2024

Reviewed : 20 Mei 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Published : 31 Mei 2024

Keyword:

ability; writing; procedural text

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam konteks pendidikan formal. Menulis tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan ide secara jelas dan logis. Salah satu bentuk tulisan yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu secara sistematis, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dalman (2016), menulis adalah kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Harsiati (2018) menambahkan bahwa menulis membutuhkan keterampilan khusus agar informasi dapat disampaikan dengan efektif. Pentingnya kemampuan menulis teks prosedur bagi siswa kelas VII SMP adalah karena pada tahap ini, mereka mulai belajar untuk berpikir secara logis dan sistematis.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan memberikan data empiris mengenai tingkat kemampuan menulis siswa dalam konteks pendidikan menengah pertama.

Setiap orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi setiap hari. Manusia tidak dapat mengungkapkan niat atau kehendaknya yang sebenarnya tanpa bahasa. Dalam interaksi sehari-hari, aktivitas manusia selalu dibarengi dengan bahasa. Dengan bahasa yang orang dapat bergaul dengan satu sama lain. Manusia juga belajar bahasa sebagai anak dari orang tuanya.

Tulisan yang memiliki ide atau topik, terstruktur dan terorganisir, serta memiliki panjang yang lebih panjang sehingga dapat lebih mendidik pembaca dianggap sebagai tulisan yang baik. Hal ini karena pesan dimaksudkan untuk disampaikan kepada penerima. Selain itu, tulisannya menarik. Artinya, tulisan itu menyenangkan untuk dibaca dan dilihat. Itu tertata dengan baik dan memperhitungkan pentingnya keindahan, membuatnya enak dipandang. Mudah dibaca artinya tulisan ditulis dengan cara yang sesuai dengan tingkat pendidikan pembaca dan menggunakan bahasa yang hidup dan baru.

Pendekatan Dalman dalam menulis (2016:3) adalah metode komunikasi dimana komunikasi tertulis digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada pihak lain. Kegiatan menulis melibatkan beberapa komponen, antara lain: isi tulisan, saluran atau media, pembaca, dan penulis sebagai penyampai pesan.

Kemampuan menulis dimanfaatkan untuk merekam, merekam, membujuk, melaporkan, mendidik, dan mempengaruhi pembaca. Penulis yang menyadari materi pelajaran mereka adalah satu-satunya yang dapat secara efektif mencapai tujuan ini.

Buku yang ditulis oleh Harsiati (2017: 82), teks prosedur dimaksudkan untuk memberikan petunjuk pelaksanaan pekerjaan yang benar. Mahsun, sebagaimana dilansir (2014:30), salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre prosedural subgenre faktual adalah teks prosedural atau direktif. Teks jenis ini bertujuan untuk menginstruksikan atau mengarahkan langkah-langkah yang telah ditentukan. Akibatnya, jenis teks ini berfokus pada proses melakukan sesuatu, yang mungkin berbentuk eksperimen atau observasi.

Harsiati menegaskan (2017: 88) Tujuan teks prosedural adalah untuk menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar pembaca atau pemirsa dapat dengan tepat mengikuti suatu proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

Bahasa Indonesia diajarkan dalam pembelajaran bahasa berbasis teks tidak hanya sebagai pengetahuan bahasa tetapi juga sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri bagi penggunaannya dalam lingkungan sosiokultural akademik.

Buku siswa bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII memuat beberapa keterampilan menulis berdasarkan Kurikulum 2013, antara lain (1) teks deskriptif, (2) teks prosedural, dan (3) teks observasi. Menyajikan rangkaian data kegiatan berupa teks prosedural (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, dan cara membuat cinderamata, antara lain) menjadi fokus utama penelitian ini. lisan dan tulis, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi teks prosedural. Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo bahwa materi menulis teks prosedural telah dipelajari siswa pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedural, maka penelitian ini menarik untuk diteliti dengan judul **“Kemampuan Menulis Teks Prosedural Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo”**. Selain itu, komunikasi yang baik dengan pihak sekolah menjadi alasan pemilihan sekolah tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kelas yang melibatkan terjun langsung ke lapangan atau meneliti lokasi untuk mengumpulkan data di kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tahun ajaran 2022/23 yang berjumlah 43 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kelas VII terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VII.A sebanyak 23 orang dan kelas VII.B sebanyak 20 orang.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural, digunakan teknik persentase berdasarkan prinsip statistik untuk menganalisis data. Menurut KKM Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kabawo dan standar ketuntasan klasikal 85%, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural mengacu pada kemampuan, yaitu anggapan bahwa setiap siswa dianggap mampu jika memiliki penguasaan minimal 70% dari aspek yang dievaluasi. Berikut rumus pembagian perolehan siswa dengan nilai maksimal dikalikan 100% :

$$KI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI= Ketuntasan Individual

(Sumber: Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Revisi 2017).

Rumus yang digunakan untuk menentukan kemampuan klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 70\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal

(Sumber Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Revisi 2017)

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan kategorian. Tujuan pengelompokan ini agar yang diperoleh dapat diolah sesuai dengan pencapaian.

KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kabawo adalah 70, sehingga panjang interval nilai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara berikut:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai KKM}}{3} = \frac{100 - 70}{3} = 10$$

Tabel 1. Kriteria Kategori Kemampuan Siswa

Kategori	Rentang Skor	Persentase Kemampuan
Mampu	11-15	73,33%-100%
Belum Mampu	5-10	33,33%-66,66%

(Sumber: Kemendikbud 2017: 12-14)

Ket:

- Siswa dapat dikatakan mampu apabila mencapai skor 11-15 atau persentase kemampuan responden 73,33%-100%. Siswa dapat dikatakan mampu apabila mencapai nilai ≥ 70 .
- Siswa dapat dikatakan belum mampu apabila mencapai skor 5-10 atau persentase kemampuan responden 33,33%-66,66%. Siswa dapat dikatakan belum mampu apabila mencapai nilai < 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo akan dibahas pada bagian ini. Hasil ini dapat diketahui dari skor yang dicapai siswa. Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo ditemukan menjadi faktor utama dalam menentukan skor keseluruhan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan temuan penelitian, kita sekarang tahu:

- Sebanyak 18 siswa atau 41,86 persen termasuk dalam kategori mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelima aspek di atas. Satu siswa mendapat nilai 100 persen untuk predikat (A) sangat baik, dua siswa mendapat nilai 93,33 persen untuk predikat (A) sangat baik, tiga orang siswa mendapat nilai 86,66 persen untuk predikat (B), delapan siswa mendapat skor 80 persen untuk prediksi
- 25 siswa atau 58,14% tidak mampu menulis teks prosedur dengan detail. Lima siswa memiliki persentase 66,66% dengan predikat rendah (D), delapan siswa memiliki persentase 60% dengan predikat rendah (D), satu siswa memiliki persentase 53,33% dengan predikat kurang (D), satu siswa memiliki persentase 46,66% dengan predikat kurang (D), delapan siswa memiliki persentase 40% dengan predikat kurang (D)

Tabel persentase kemampuan berikut memberikan gambaran yang jelas tentang perolehan skor siswa dalam kategori mampu dan tidak mampu, rentang nilai A, B, C, dan D dalam menulis teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo.

Tabel 2. Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat	
1	Mampu	3	6,98%	A (Sangat Baik)	
		4	18	9,30%	B (Baik)
		11	25,58%	C (Cukup)	
2	Belum Mampu	25	58,14%	D (Kurang)	
Jumlah		43	100%		

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{43} \times 100\% \\
 &= 41,86\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat ditentukan bahwa 18 siswa atau 41,86 persen dianggap mampu, sedangkan 25 siswa atau 58,13 persen dianggap tidak mampu. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal jika dicari ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang mencapai 41,86% masih jauh dari standar yang menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika kemampuan keseluruhannya 85%.

1. Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Setiap Aspek

Untuk dapat melihat kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada setiap aspek, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

A. Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Aspek Pilihan Kata

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks prosedur aspek pilihan kata menunjukkan bahwa dari 43 siswa SMP Negeri 2 Kabawo terdapat 15 (34,88%) siswa yang secara individu dikategorikan mampu dengan predikat A (sangat baik) dan sebanyak 28 (65,12%) siswa dikategorikan tidak mampu dengan predikat D (kurang). Hal ini menunjukkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII. Tabel di bawah memberikan detail tambahan.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Aspek Pilihan Kata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat
1	Mampu	15	34,88%	A (sangat baik)
2	Belum Mampu	28	65,12%	D (kurang)
Jumlah		43	100%	

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur pada aspek pilihan kata secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{43} \times 100\% \\
 &= 34,88\%
 \end{aligned}$$

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal dalam hal menulis teks prosedur. Hal ini karena kemampuan siswa yang mencapai 34,88 persen masih jauh dari standar yang menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika kemampuan keseluruhannya 85 persen.

B. Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Aspek Kelengkapan Struktur

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks prosedur pada aspek ketuntasan struktur menunjukkan bahwa dari 43 siswa SMP Negeri 2 Kabawo, sebanyak 4 (9,30 persen) siswa secara individu dikategorikan mampu dengan predikat A (sangat baik) dan sebanyak 39 (90,70 persen) siswa dikategorikan tidak mampu dengan predikat D (kurang). Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kelengkapan struktur dapat dilihat dari Tabel di bawah ini memberikan rincian tambahan.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Aspek Kelengkapan Struktur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat
1	Mampu	4	9,30%	A (sangat baik)
2	Belum Mampu	39	90,70%	D (kurang)
	Jumlah	43	100%	

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kelengkapan struktur secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 70 \%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{43} \times 100\% \\
 &= 9,30\%
 \end{aligned}$$

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal dalam hal menulis teks prosedur. Kemampuan siswa mencapai 9,30% masih jauh dari standar yang telah ditetapkan, yang dianggap mampu apabila kemampuan siswa secara keseluruhan mencapai 85%.

C. Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Aspek Kaidah Penulisan Kata

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo menunjukkan bahwa dari 43 siswa SMP Negeri 2 Kabawo, 14 (32,56 persen) siswa dikategorikan mampu dengan predikat A (sangat baik) dan sebanyak 29 (67,44 persen) siswa dikategorikan tidak mampu dengan predikat D (kurang). Tabel di bawah memberikan detail tambahan.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Aspek Kaidah Penulisan Kata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat
1	Mampu	14	32,56%	A (sangat baik)
2	Belum Mampu	29	67,44%	D (kurang)
	Jumlah	43	100%	

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan kata secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 70 \%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{43} \times 100\% \\
 &= 32,56\%
 \end{aligned}$$

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal dalam hal menulis teks prosedur. Hal ini karena kemampuan siswa yang mencapai 32,56 persen masih jauh dari standar yang menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika kemampuan keseluruhannya 85 persen.

D. Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks prosedur pada aspek penggunaan kalimat menunjukkan bahwa dari 43 siswa SMP Negeri 2 Kabawo, sebanyak 14 (32,56%) siswa secara individu dikategorikan mampu dengan predikat A (sangat baik) dan sebanyak 29 (67,44%) siswa dikategorikan tidak mampu dengan predikat D (kurang). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo dapat dilihat pada tabel di bawah ini memberikan tambahan rincian.

Tabel 6. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Aspek penggunaan kalimat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat
1	Mampu	14	32,56%	A (sangat baik)
2	Belum Mampu	29	67,44%	D (kurang)
	Jumlah	43	100%	

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur pada aspek penggunaan kalimat secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 70 \%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{43} \times 100\% \\
 &= 32,56\%
 \end{aligned}$$

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal dalam hal menulis teks prosedur. Hal ini karena kemampuan siswa yang mencapai 32,56 persen masih jauh dari standar yang menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika kemampuan keseluruhannya 85 persen.

E. Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Aspek Penggunaan Tanda Baca

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penggunaan tanda baca menunjukkan bahwa dari 43 siswa SMP Negeri 2 Kabawo, sebanyak 10 (23,26 persen) siswa secara individu dikategorikan mampu dengan predikat A (sangat baik) dan sebanyak 33 (76,74 persen) siswa dikategorikan tidak mampu dengan predikat D (kurang). Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek aturan penggunaan tanda baca Tabel di bawah ini memberikan rincian tambahan.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo pada Aspek Penggunaan Tanda Baca

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat
1	Mampu	10	23,26%	A (sangat baik)
2	Belum Mampu	33	76,74%	D (kurang)
	Jumlah	43	100%	

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur pada aspek penggunaan tanda baca secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh presentase } \geq 70 \%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{43} \times 100\% \\
 &= 23,26\%
 \end{aligned}$$

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo tergolong tidak mampu secara klasikal dalam hal menulis teks prosedur. Hal ini karena kemampuan siswa yang mencapai 23,26 persen masih jauh dari standar yang menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika kemampuan keseluruhannya 85 persen.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabawo, faktor-faktor berikut berdampak negatif terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII:

- a) Padahal guru memberikan penjelasan tentang materi menulis teks prosedur, termasuk contoh penulisan teks prosedur pada setiap aspek atau struktur, dan ketika siswa diminta kembali untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang penjelasan materi teks prosedur, hasilnya adalah bahwa siswa tidak tahu atau tidak mengerti apa yang guru jelaskan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian, kemauan, dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi menulis teks prosedur. Pada kenyataannya, siswa tidak terlalu mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, sehingga ketika diberikan pertanyaan atau tugas tentang menulis teks prosedur, hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikannya dengan baik dan yang lainnya tidak dapat menjawab karena hanya mendengarkan guru tetapi tidak benar-benar mendengarkan apa yang guru katakan. apakah diingat atau tidak.
- b) Kurangnya pemahaman atau minat siswa dalam mempelajari tentang cara menulis teks prosedur.
- c) Kurangnya penguasaan kosa kata di kalangan siswa saat menulis teks prosedur.
- d) Siswa tidak membaca atau mencari contoh teks prosedur karena malas.
- e) Selain itu, siswa kurang memiliki pengetahuan tentang tujuan menulis teks prosedur.

Siswa hanya berpura-pura mengerti karena terlalu malas untuk bertanya kepada gurunya, menurut hasil wawancara. Hal ini juga terlihat dari persentase siswa yang menuntaskan setiap aspek indikator penilaian. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan hasil yang diperoleh dapat dirangkum lebih lanjut, maka siswa harus lebih aktif dalam pembelajarannya dan terus kreatif dalam eksplorasi pengetahuannya.

Berdasarkan hal tersebut, guru dalam perannya sebagai pengajar materi bahasa Indonesia terus menginspirasi siswa untuk terus belajar dengan memberikan pembelajaran remedial bagi 85 persen siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan siswa tugas umum atau latihan yang membantu mereka menjadi lebih kreatif saat

mereka belajar menulis teks prosedur. Agar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo dapat menulis teks prosedur dengan lebih mahir dan paham, guru perlu mengintensifkan kembali polanya, terutama pada aspek atau struktur bagian pendahuluan, inti, dan penutup.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kabawo masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam menulis teks prosedur. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan metode pengajaran menulis di kelas dengan memperkenalkan teknik-teknik yang lebih interaktif dan memberikan lebih banyak latihan menulis yang terarah. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa dan mencoba metode pengajaran baru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian serupa di sekolah lain juga diperlukan untuk memvalidasi temuan ini. Dengan saran dan perbaikan ini, diharapkan artikel dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan kemampuan menulis siswa di tingkat pendidikan menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haling, Abduk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Harsiati, Titik. dkk, 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Harsiati, Titik. dkk, 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursyahidah, 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Peserta Didik*.sPadang. (Online), (Jurnal.IAIN-Padangsidempuan.ac.id.PDF Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar-Rumah Jurnal IAIN). (Diakses 24 Maret 2023).
- Sagala, Syaiful. 2009. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said, Rahmat. 2017. *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar pada Karya Ilmiah*. Kendari: Metro Graphia Kendari.
- Semi, M. Atar. 2020. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal andiri Publishing
- Soebachman, Agustina. 2016. *Mahir Menulis dalam 4 Hari*. Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.